



Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Warna Merah dan Kuning melalui Kegiatan Meronce di Pos PAUD Garuda

Muntiani

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : xxxxxxx@mahs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal warna merah dan kuning melalui kegiatan meronce. Mengenal warna merah dan kuning dapat menstimulasi perhatian anak, sehingga cocok digunakan saat pembelajaran serta membantu anak untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan objek berdasarkan warna. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian anak usia 3-4 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di Pos PAUD Garuda Kelurahan Bangkingan. Teknik pengambilan data dengan melakukan observasi, dokumentasi dan hasil karya anak. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Siklus pertama meningkatkan 50% anak mampu mengenal warna merah dan kuning sebelum penelitian dilaksanakan hanya 30% anak mengenal warna merah dan kuning. Dari hasil Siklus pertama yang belum sesuai target maka melanjutkan siklus kedua, disiklus kedua menggunakan bahan meronce yang berbeda menghindari anak agar tidak bosan. Siklus kedua hampir 80% anak mampu mengenal warna merah dan kuning. Kegiatan meronce sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dengan didukung bahan meronce yang berkualitas dan beragam.

Kata kunci: Kemampuan mengenal warna merah dan kuning, media meronce sedotan dan tutup botol warna merah dan kuning.

Abstract

This study aims to improve children's ability to recognize red and yellow through stringing activities. Recognizing red and yellow can stimulate children's attention, so it is suitable for use during learning and helps children to classify and group objects based on color. The research method used is classroom action research (CAR) with early childhood research subjects at the Garuda PAUD Post. This study was conducted in two cycles, the first and second cycles using different stringing materials so that children do not get bored. The results of the study showed an increase in children's ability to recognize red and yellow after participating in stringing activities. Before the study was conducted 30% of children were able to recognize red and yellow. The first cycle increase 50% of children's ability to recognize red and yellow. The second cycle almost 80% of children were able to recognize red and yellow stringing activities are very effective for improving the ability to recognize colors supported by quality and diverse stringing materials.

Keyword: Ability to recognize red and yellow colors, media for stringing red and yellow straws and bottle caps.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sangat penting karena diusia 0-5 tahun anak berada pada masa *golden age* (Ngiu er al., 2021) yaitu usia masa emas, dimana diusia tersebut anak-anak mengalami pertumbuhan perkembangan yang sangat pesat. Orang tua perlu memperhatikan secara ekstra pertumbuhan perkembangan anak agar optimal. Stimulasi yang bisa diberikan orang tua antara lain melalui aktivitas bermain.

Perkembangan kognitif menjadi salah satu bagian terpenting dari proses perkembangan peserta didik

(Simanjuntak & Siregar, 2022). Untuk meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak, aspek perkembangan kognitif perlu distimulasi. Salah satu cara menstimulasi perkembangan kognitif yaitu dengan cara pengenalan warna, selain itu melalui penglihatan dalam bentuk (warna) anak dapat merasakan dan mengungkapkan rasa keindahan dari adanya warna tersebut. Kemampuan membedakan warna tidak hanya melatih persepsi visual, tetapi juga membantu anak dalam memahami konsep-konsep dasar seperti klasifikasi dan pengelompokan.

Di Lembaga Pos PAUD Garuda perkembangan kognitif untuk anak mengenal warna merah dan kuning tergolong masih butuh stimulasi. Peneliti melakukan observasi pada anak kelompok A usia 3-4 tahun mengenal warna merah dan kuning di Pos PAUD Garuda. Dari 15 anak 30% (4 anak) mengenal warna merah 70% (11 anak) belum mengenal warna merah. Yang mengenal warna kuning 40% (6 anak) yang belum mengenal warna kuning 60% (9 anak).

Berdasarkan pengamatan masalah anak mengenal warna merah dan kuning, maka langkah yang diambil agar kemampuan anak dalam mengenal warna dapat meningkatkan adalah dengan kegiatan meronce. Media meronce menggunakan sedotan dan tutup botol yang ditemplei stiker agar terlihat lebih menarik bagi anak. Kegiatan tersebut melibatkan pencocokan warna dan urutan, sehingga dianggap efektif dalam kemampuan visual dan persepsi warna.

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti dapat mengetahui adakah pengaruh kegiatan meronce terhadap peningkatan kemampuan mengenal warna merah dan kuning pada kelompok A usia 3-4 tahun di Pos PAUD Garuda?

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak mengenal warna merah dan kuning setelah mengikuti kegiatan meronce pada kelompok A usia 3-4 tahun di Pos PAUD Garuda.

Manfaat penelitian yaitu teoritis dan praktis, manfaat teoritis bagi bidang keilmuan anak usia dini dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk meningkatkan kemampuan memahami warna merah dan kuning dalam kegiatan meronce. Manfaat praktis bagi guru, sekolah dan peneliti selanjutnya.

Kemampuan mengenal warna merah dan kuning diukur melalui kemampuan anak dalam mengidentifikasi, mengelompokkan dan memisahkan warna merah dan kuning.

Kegiatan meronce adalah aktivitas merangkai atau menyusun sedotan atau tutup botol warna merah dan kuning menggunakan benang atau tali sepatu.

Batasan penelitian yaitu subjek peneliti kelompok A usia 3-4 tahun yang berjumlah 15 anak. Variabel bebas kegiatan meronce dengan fokus warna merah dan kuning. Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan di Pos PAUD Garuda semester genap tahun 2024-2025.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Teknik dan alat pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebelum sampai dengan sesudah diberikan tindakan penelitian dan teman sejawat mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi selama pelaksanaan

tindakan berlangsung. Teman sejawat mencatat semua hasil kegiatan yang dicapai anak dalam lembar observasi yang disediakan.

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan bertanya untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden. Wawancara atau interview dilakukan terhadap beberapa anak dan guru sejawat. Dari hasil wawancara ini diharapkan dapat diketahui respon anak terhadap pembelajaran dan apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna merah dan kuning melalui kegiatan meronce. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dapat diperoleh dari dokumen yang berupa catatan-catatan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam analisis data dilakukan perbandingan antara siklus I dan siklus II, maka analisis data menggunakan deskriptif komparatif, yaitu mendeskripsikan kondisi lapangan yang dapat dilihat pada gambaran obyek penelitian yang telah diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal warna merah dan kuning pada anak. Kemampuan mengenal warna merah dan kuning melalui kegiatan meronce diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase yang diharapkan

F : Hasil yang dicapai anak

N: Jumlah anak keseluruhan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini adalah adanya peningkatan kemampuan mengenal warna merah dan kuning melalui kegiatan meronce. Dalam penelitian ini keberhasilan ditetapkan minimal 80%.

Tabel 1
Indikator Keberhasilan Anak

Indikator	Nilai			
	4	3	2	1
Anak mampu menyebutkan warna merah				
Anak mampu menyebutkan warna kuning				
Anak mampu membedakan warna merah dan kuning				
Anak mampu mengelompokkan warna merah dan kuning				

Keterangan :

Nilai 4 (BSB) : Anak dapat menyebutkan, membedakan, dan mengelompokkan warna merah dan kuning secara tepat dan konsisten tanpa bantuan.

Nilai 3 (BSH) : Anak dapat menyebutkan, membedakan, dan mengelompokkan warna merah dan kuning dengan sedikit bantuan guru.

Nilai 2 (MB) : Anak kadang-kadang mampu menyebutkan atau membedakan warna, tetapi masih sering memerlukan bantuan.

Nilai 1 (BB) : Anak belum mampu menyebutkan atau membedakan warna merah dan kuning, bahkan dengan bantuan

Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penelitian diawali dengan adanya permasalahan bahwa diobyek penelitian, kemampuan anak mengenal warna merah dan kuning rendah. Kegiatan pembelajaran anak usia dini mengutamakan bermain sambil belajar. Tahap perencanaan dengan kegiatan kegiatan mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah, berdiskusi dengan teman sejawat tentang rencana pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal warna merah, kuning melalui kegiatan meronce, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Media yang digunakan dalam pembelajaran pertemuan pertama menggunakan sedotan dan tali sepatu yang berwarna merah, kuning, kemudian anak mengerjakan, setelah itu anak menceritakan hasil karyanya yang dibuat.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti memberikan pengarahannya kepada anak dalam peningkatan kemampuan mengenal warna merah, kuning melalui kegiatan meronce dengan sedotan. Dalam pelaksanaan tindakan ini pengamat berperan sebagai tim penilai yang melakukan penilaian pelaksanaan perbaikan pembelajaran di Pos PAUD Garuda Kelurahan Bangkingan Kota Surabaya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan yaitu sedotan warna merah, kuning yang sudah dipotong sama panjang dan tali sepatu yang berwarna merah, kuning; (2) peneliti menjelaskan cara meronce dan tujuan yang akan dilaksanakan yaitu meningkatkan kemampuan mengenal warna merah, kuning melalui kegiatan meronce dengan sedotan; (3) peneliti memberi contoh tahap kegiatan awal sebelum meronce, kegiatan meronce; (4) anak melaksanakan tugas seperti yang dicontohkan peneliti; (5) peneliti membimbing dan memotivasi anak; (6) peneliti memberikan penghargaan kepada anak yang sudah mampu melaksanakan tugas dengan baik dan memberikan bimbingan serta motivasi kepada anak yang belum mampu melaksanakan tugas dengan baik.

Observasi

Kegiatan yang dilakukan adalah observasi terhadap tindakan dengan cara mengamati, mencatat secara teliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan sebelum kegiatan, saat kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan. Observasi ini dilakukan menggunakan lembar observasi.

Refleksi

Selanjutnya data-data yang sudah diperoleh dari observasi baik sebelum maupun setelah kegiatan kemudian dicatat, dikumpulkan dan dianalisis. Setiap akhir pertemuan dalam setiap siklus peneliti dan teman sejawat menganalisis apakah pelaksanaan tindakan sudah

sesuai perencanaan, sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya.

Pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, setelah mengkaji, menganalisis dan mengevaluasi pada siklus I peneliti dan guru bekerjasama untuk menindaklanjuti dengan melakukan penelitian di siklus I. Pada siklus ke II diketahui juga mengenai hasil apakah sudah maksimal atau belum. Apabila pada siklus II hasil yang diharapkan belum maksimal, maka penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai dengan hasil yang diharapkan optimal sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

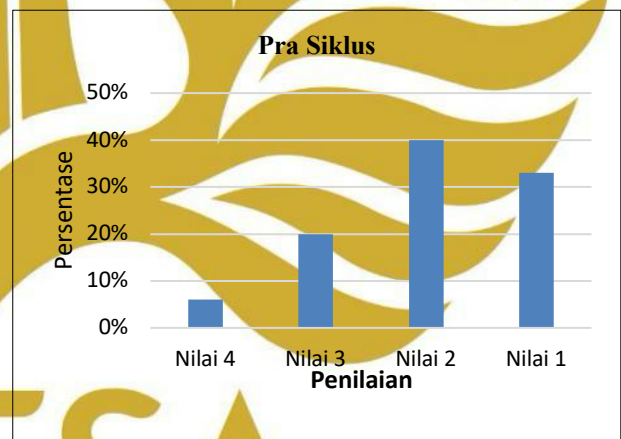
Hasil

Kondisi awal

Saat peneliti melakukan pengamatan pertama kali dan belum dilakukan kegiatan meronce, lebih dari sebagian jumlah anak kelompok A usia 3-4 tahun di Pos PAUD Garuda Kelurahan Bangkingan Kota Surabaya banyak yang belum mengenal warna merah dan kuning. Hal tersebut dikarenakan belum menemukan metode pembelajaran yang tepat dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Tabel 2
Kondisi Awal Sebelum Penelitian

Penilaian	Jumlah anak	Persentase
4	1	6%
3	3	20%
2	6	40%
1	5	33%



Gambar 1. Grafik Kondisi Awal Sebelum Penelitian

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak mengenal warna merah dan kuning kelompok A usia 3-4 tahun Pos PAUD Garuda Kelurahan Bangkingan masih rendah. Padahal yang diharapkan dalam kegiatan tersebut 80% anak berhasil atau anak mempunyai kemampuan mengenal warna merah, kuning dengan baik. Hasil belajar sebelum tindakan perbaikan pembelajaran dijadikan landasan untuk melakukan perbaikan pembelajaran meningkatkan kemampuan anak mengenal warna merah, kuning

kelompok A usia 3-4 tahun Pos PAUD Garuda Kelurahan Bangkingan semester II Tahun pelajaran 2024/2025.

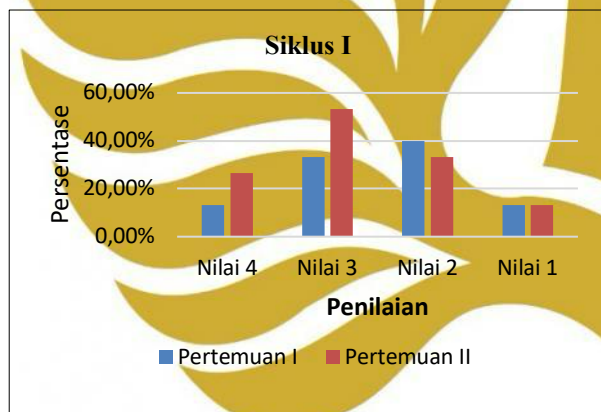
Siklus I

Setelah mendapat tindakan perbaikan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I terdapat peningkatan dari kondisi pra siklus. Begitu juga pada pertemuan kedua terdapat peningkatan. Meskipun pembelajaran mengenal warna merah, kuning melalui kegiatan meronce dengan sedotan pada anak kelompok A usia 3-4 tahun Pos PAUD Garuda pada siklus I sudah terjadi peningkatan dibanding pada kondisi pra siklus, tetapi hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%, untuk itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Tabel 3

Kemampuan Mengenal Warna Merah dan Kuning melalui Kegiatan Meronce Siklus I

Penilaian	Pertemuan			
	I		II	
4	2	13,3%	4	26,7%
3	5	33,3%	8	53,3%
2	6	40%	2	13,3%
1	2	13,3%	1	6,7%



Gambar 2. Grafik Kemampuan Mengenal Warna Merah dan Kuning melalui Kegiatan Meronce Siklus I

Hasil observasi pada siklus I peningkatan kemampuan mengenal warna merah dan kuning melalui kegiatan meronce dapat dilihat pada tabel 3 dan gambar 2. Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian melalui kegiatan meronce dengan sedotan terlihat perkembangan sebagian anak sudah mampu mengidentifikasi dan mengelompokkan warna merah dan kuning walaupun belum semua anak berhasil melakukannya dengan baik.

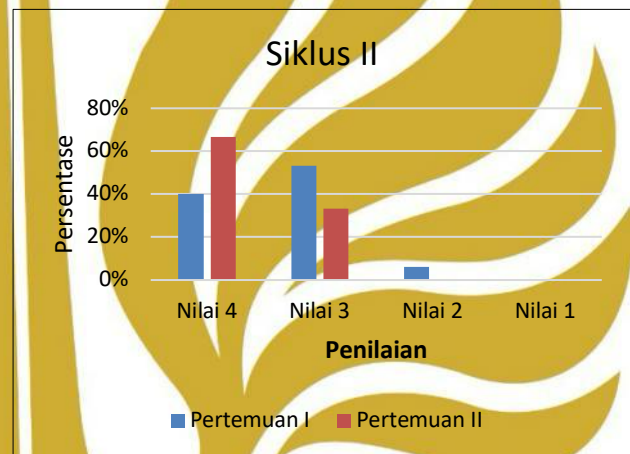
Siklus II

Hasil yang dicapai setelah mendapat tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II terdapat peningkatan. Siklus II hanya satu kali pertemuan dapat dilihat bahwa perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal warna merah dan kuning dengan kegiatan meronce telah mencapai target ketuntasan indikator perkembangan sebesar 80%.

Tabel 4

Kemampuan Mengenal Warna Merah dan Kuning melalui Kegiatan Meronce Siklus II

Penilaian	Pertemuan			
	I		II	
4	6	40%	10	66,7%
3	8	53,3%	5	33,3%
2	1	6%	0	0%
1	0	0%	0	0%



Gambar 3. Grafik Kemampuan Mengenal Warna Merah dan Kuning melalui Kegiatan Meronce Siklus II

Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang tuntas, 14 anak atau 93,3% anak mampu mengidentifikasi dan mengelompokkan warna merah dan kuning dengan tepat dan mandiri.

Pembahasan

Dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan anak mengenal warna merah dan kuning pada setiap siklus tidak menunjukkan suatu kestabilan, dimana persentase peningkatan siklus I mencapai 70% dan siklus II mencapai 93,3%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan sampai siklus II mengalami peningkatan signifikan, sehingga hal ini membuktikan hipotesis tindakan yaitu melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal warna merah dan kuning kelompok A usia 3-4 Pos PAUD Garuda Kelurahan Bangkingan Kota Surabaya semester I tahun pelajaran 2024/2025 lebih dari 80%.

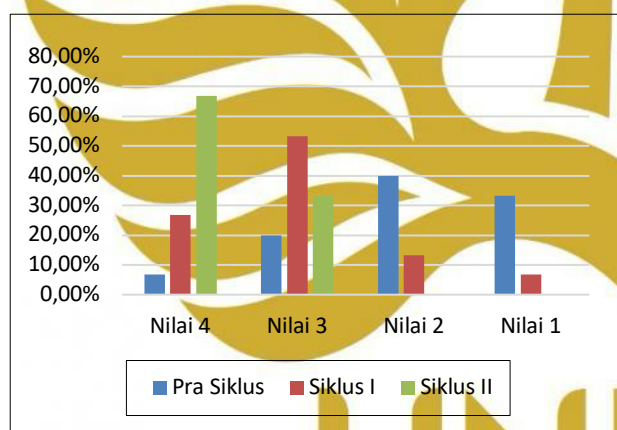
Implementasi dari kegiatan meronce yaitu peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan meronce dan memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan terlebih dahulu, yaitu siklus I menggunakan sedotan warna

merah dan kuning, tali sepatu warna merah dan kuning. Siklus II menggunakan tutup botol warna merah dan kuning yang telah ditemplei gambar, tali karet elastis bulat yang berwarna merah dan kuning. Kemudian peneliti memberikan contoh kepada anak-anak cara sebelum meronce yaitu mengelompokkan dahulu sedotan maupun tutup botol dengan satu warna, kemudian dilanjutkan meronce menggunakan tali sesuai warna sedotan maupun tutup botol. Peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan hasil karyanya di depan kelas, memberikan motivasi dan *reward* kepada anak yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Setelah dilakukan analisis data, maka pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal warna merah dan kuning kelompok A usia 3-4 tahun Pos PAUD Garuda Kelurahan Bangkingan Kota Surabaya Semester II tahun pelajaran 2024/2025, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan anak mengenal warna.

Tabel 5
Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Warna Merah, Kuning Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Ketentuan Hasil Belajar	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
4	1	6,7	4	26,7	10	66,7
3	3	20	8	53,3	5	33,3
2	6	40	2	13,3	0	0
1	5	33,3	1	6,7	0	0



Gambar 4 Grafik Kemampuan Mengenal Warna dalam Setiap tahap

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal warna merah dan kuning. Pada indikator kinerja, peneliti menentukan 80% anak mampu meningkatkan kemampuan mengenal warna merah dan kuning, pada siklus II kemampuan hasil belajar anak pada aspek peningkatan kemampuan menyebutkan dan mengelompokkan warna dengan tepat dan mandiri mencapai persentase 93,3% yang berarti telah mencapai nilai kriteria ketuntasan 80%.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan kegiatan pembelajaran meronce dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal warna merah dan kuning kelompok A 3-4 Pos PAUD Garuda Kelurahan Bangkingan Kota Surabaya Semester II tahun pelajaran 2024/2025, terbukti kebenarannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa meronce dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal warna merah dan kuning kelompok A usia 3-4 tahun Pos PAUD Garuda. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan kemampuan mengenal warna merah dan kuning kelompok A usia 3-4 tahun Pos PAUD Garuda pada kondisi pra siklus sebesar 26,7% kemudian meningkat 66,7% pada siklus I dan akhirnya meningkat pada siklus II sebesar 80%. Langkah penerapan kegiatan meronce yaitu terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan meronce dan memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan. Pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I peneliti menggunakan sedotan sebagai bahan roncean dan pada siklus II menggunakan tutup botol yang ditemplei gambar agar anak tidak bosan mengikuti kegiatan meronce.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diharapkan pihak sekolah dapat memfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran dengan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan perkembangan anak usia dini sehingga anak dapat berkreasi dan berimajinasi dengan memanfaatkan media pembelajaran, salah satunya adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna merah dan kuning pada anak usia dini. Guru hendaknya mengembangkan kemampuan dalam penguasaan dengan berbagai metode pembelajaran dan mengembangkan kreativitas dalam membuat suasana pembelajaran menyenangkan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dengan suasana menyenangkan bagi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- (Aji, 2021) Aji, R. H. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian, VI(1)*.
- Simanjuntak, K., & Siregar, R. S. (2022). Perkembangan Kognitif Peserta Didik dan Implementasi dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Riyadhah: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1)*.
- Suyoto, & Indarini. (2021). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Di Kelompok Bermain. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi, 7(1)*.
- (Simanjuntak & Siregar, 2022) Aji, R. H. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian, VI(1)*.
- Simanjuntak, K., & Siregar, R. S. (2022). Perkembangan Kognitif Peserta Didik dan Implementasi dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Riyadhah: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1)*.
- Suyoto, & Indarini. (2021). Peningkatan Kemampuan



Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce
Di Kelompok Bermain. *Jurnal Pendidikan Surya
Edukasi*, 7(1).

(Suyoto & Indarini, 2021)Aji, R. H. S. (2021). Penelitian
Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi
Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87
- 93 Penelitian*, VI(1).

Simanjuntak, K., & Siregar, R. S. (2022). Perkembangan
Kognitif Peserta Didik dan Implementasi dalam
Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Riyadhah:
Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).

Suyoto, & Indarini. (2021). Peningkatan Kemampuan
Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan
Meronce Di Kelompok Bermain. *Jurnal
Pendidikan Surya Edukasi*, 7(1).

